

**PEMAHAMAN PEMILIHAN PEMINATAN AKADEMIK
PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 5 TANGERANG
TAHUN 2017-2018**

**Atik Nurlina
SMAN 5 Tangerang
email: Atiknurlina17@gmail.com**

Abstract

This PTBK aims to improve the understanding of the selection of academic interests of new class X students through classical guidance services at SMAN 5 Tangerang in the academic year 2017-2018. Research on Selection of academic interest of learners held a week after the activity of acceptance of new learners (PPDB). The subjects of the study were all new students class X SMAN 5 Tangerang amounted to 340. Data collected through questionnaires, interviews and documentation. The hypothesis of classical counseling services can improve the understanding of learners in the selection of MIPA group academic and IPS group interests based on the ability, talent, interests, aspirations, and aspirations of parents. The results obtained data that classical guidance services can improve the understanding of the academic interests of new learners to select MIPA and IPS interest groups based on the ability, talents, interests, aspirations and aspirations of parents.

Key Words: *Elections, Academic Interest, Classical Guidance.*

Abstrak

PTBK ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pemilihan peminatan akademik peserta didik baru kelas X melalui layanan bimbingan klasikal di SMAN 5 Tangerang tahun pelajaran 2017-2018. Penelitian tentang Pemilihan peminatan akademik peserta didik dilaksanakan seminggu setelah kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Subyek penelitian adalah seluruh peserta didik baru kelas X SMAN 5 Tangerang berjumlah 340. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Hipotesisnya layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pemilihan peminatan akademik kelompok MIPA dan kelompok IPS berdasarkan kemampuan, bakat, minat, cita-cita, dan aspirasi orang tua. Hasil penelitian memperoleh data bahwa layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman peminatan akademik peserta didik baru untuk memilih kelompok peminatan MIPA dan Peminatan IPS berdasarkan kemampuan, bakat, minat, cita-cita dan aspirasi orang tua.

Kata-kata Kunci: Pemilihan, Peminatan Akademik, Bimbingan Klasikal.

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat berbangsa bernegara dan peradaban dunia (mencapai tujuan nasional tersebut). Selain itu dirancang juga untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka.

Implementasi kurikulum 2013 mengamanatkan adanya peminatan peserta didik pada kelompok mata pelajaran, lintas minat atau pendalaman minat. Struktur mata pelajaran peminatan dalam kurikulum SMA

adalah (a) Peminatan Matematika dan Ilmu Alam; (b) Peminatan Ilmu-ilmu Sosial dan; (c) Peminatan Ilmu Bahasa. Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat/kemampuan peserta didik/konseli dengan orientasi pemusatan, perluasan dan pendalaman mata pelajaran. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan memfasilitasi pelayanan peminatan peserta didik, membantu pilihan kelompok mata pelajaran sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan cita-citanya.

Pelayanan peminatan peserta didik termasuk dalam komponen program layanan peminatan dan perencanaan individual, yaitu merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih, menentukan/memutuskan dan menjalani program atau kegiatan belajar sesuai dengan kecenderungan hati/keinginan yang kuat terkait dengan program pembelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan. Sehingga peserta didik dapat menjalani kehidupan belajar sesuai dengan kekuatan dirinya, efektif, bermakna, kreatif, menyenangkan, dinamis dan memiliki tingkat keberhasilan tinggi.

Pemilihan peminatan dalam implementasi kurikulum 2013

dimungkinkan dapat menimbulkan masalah, khususnya bagi peserta didik baru SMA yang tidak mampu memilih kelompok mata pelajaran peminatan, pilihan kelompok lintas peminatan, dan pendalaman secara tepat. Hal tersebut akan menimbulkan kesulitan dalam belajar, sehingga akan memperoleh prestasi belajar kurang maksimal. Peserta didik dalam memilih dan menentukan peminatan akademik, hendaknya disesuaikan dengan kemampuan, bakat, minat, dan cita-cita. Agar kelak tidak menghadapi kendala dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru bimbingan konseling memiliki peran memfasilitasi peserta didik dalam hal pemilihan peminatan akademik. Adanya pelayanan peminatan akademik yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat memutuskan pemilihan peminatan berdasarkan pemahaman potensi yang dimilikinya, sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan cita-citanya.

Pengalaman peneliti dari pelaksanaan layanan peminatan atau arah peminatan akademik di SMAN 5 Tangerang pada tahun pelajaran 2016/2017, bahwa ada kecenderungan banyak peserta didik yang berminat pindah pada kelompok peminatan

tertentu karena kurang memahami potensi diri yang dimiliki (kecerdasan/kemampuan, bakat, minat, dan cita-cita). Selain itu dimungkinkan karena belum maksimalnya pelaksanaan layanan informasi/bimbingan klasikal tentang peminatan untuk peserta didik baru kelas X. Sehingga setelah kegiatan belajar berlangsung selama kurang lebih dua bulan atau setelah pekan ulangan pertama menunjukkan adanya masalah, yaitu banyak peserta didik yang hasil belajarnya di bawah Kriteria Belajar Minimal (KBM). Masalah lainnya kedatangan orangtua/wali dan peserta didik yang berkonsultasi ingin pindah program pilihan, bingung karena susah mengikuti mata pelajaran peminatan MIPA atau IPS. Adanya keluhan dari dewan guru bahwa peserta didik di kelompok peminatan MIPA tidak sesuai dengan kemampuan/kecerdasan.

Peserta didik yang berminat pindah pada kelompok peminatan akademik lainnya karena merasa tidak sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan cita-cita masih diberi kesempatan. Perpindahan kelompok peminatan akademik masih dimungkinkan dengan syarat harus mengikuti program martikulasi sesuai dengan Permendikbud Nomor 64 Pasal 7 Tahun 2014. Atas dasar Permendikbud tersebut, pada akhir

semester satu peserta didik kelas X di SMAN 5 Tangerang kurang lebih ada 14 peserta didik pindah dari kelompok peminatan MIPA ke kelompok peminatan IPS. Kejadian perpindahan kelompok peminatan akademik tersebut ternyata menimbulkan banyak kendala diantaranya; menghambat pengisian data dapodik (hasil evaluasi dari Kepala sekolah), program martikulasi memerlukan dana dan sarpras tambahan, juga wakasek kurikulum perlu mengatur jadwal KBM yang cermat dan tepat agar kegiatan belajar peserta didik tetap berjalan lancar.

Pengalaman yang pernah menimbulkan kendala tersebut dapat dijadikan pelajaran khususnya bagi guru bimbingan konseling untuk memberikan layanan bimbingan yang lebih baik. Motivasi untuk memperbaiki layanan bimbingan kepada peserta didik, menarik peneliti untuk mencari solusi terbaik, khususnya dalam memberikan layanan peminatan akademik selanjutnya. Hasil penelitian Aria tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat memilih Jurusan IPS pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2010/2011. Menjelaskan bahwa ada pengaruh dari faktor internal dan eksternal siswa terhadap minat memilih

jurusan di IPS. Sarannya menjelaskan supaya siswa menyelaraskan antara faktor internal dan eksternal agar memperoleh jurusan yang tepat sehingga dapat membantu dalam pembelajaran selanjutnya dan dalam mencapai tujuannya.

Peneliti memfokuskan penelitiannya pada layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman pemilihan peminatan akademik peserta didik baru kelas. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya konsep-konsep Layanan Bimbingan klasikal dalam hal meningkatkan pemahaman pemilihan peminatan akademik peserta didik baru kelas X dan dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian lanjutan yang sejenis. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah: (1) Peserta didik mampu membuat keputusan yang tepat dalam pemilihan peminatan akademik kelompok MIPA atau IPS bukan karena paksaan dari pihak lain tetapi berdasarkan kemampuan, bakat, minat dan cita-cita; (2) Menambah pengalaman peran guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan pemilihan peminatan akademik melalui layanan Orang tua mendapatkan informasi tentang hasil keputusan pemilihan

peminatan akademik anaknya pada kelompok peminatan MIPA atau IPS; (3) Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk mengembangkan potensi peserta didik di bidang belajar dan karir secara optimal.

KAJIAN TEORITIS

A. Peminatan Akademis Peserta Didik

Istilah program peminatan sama dengan program penjurusan pada kurikulum KTSP 2006 yang diberlakukan di tingkat SMA, namun yang membedakannya hanyalah sistem penempatan/pelaksanaan dan pergantian namanya saja yang disesuaikan dengan pergantian kurikulum baru 2013. Menurut Ruslan A Gani (dalam Khalifatur Rosyida, 2015:17) program penjurusan merupakan proses penempatan dan pemilihan program studi para siswa. Penjurusan merupakan suatu proses yang akan menentukan keberhasilan para siswa, baik pada waktu belajar di SMA maupun setelah di perguruan tinggi. Maka diperlukan suatu bimbingan khusus yaitu bimbingan penjurusan. Sehubungan dengan hal di atas, Williamson berpendapat bahwa didalam penjurusan ini terdapat kaitan yang erat antara bimbingan penjurusan dengan bimbingan karir yaitu merupakan suatu proses yang bebas, meluas, dan

berurutan. Para pembimbing diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk memilih program jurusan yang sangat sesuai dengan diri siswa. Para pembimbing diharapkan pula memperhatikan ciri-ciri kepribadian siswa dan pengaruh lingkungan terhadap diri siswa yang bersangkutan. Kepribadian yang dimaksud menurut Williamson adalah intelegensi, bakat, minat. Sedangkan faktor lingkungan adalah peran orang tua dan pendidikan. Pada faktor pendidikan meliputi aspek prestasi akademik, program pilihan jurusan, keadaan kelas, dan lain sebagainya.

Pemahaman berasal dari kata paham, yang berarti mengetahui atau mengerti tentang suatu hal. Pemahaman adalah proses untuk mengetahui tentang sesuatu dan mengerti dengan potensi minat yang ada didalam diri individu. Menurut Sudjana (Dalam Firma Novitasari, 2016:18), pemahaman sebagai salah satu penilaian hasil belajar ranah kognitif, yang merupakan tipe hasil belajar yang setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Pemilihan adalah kegiatan memutuskan pilihan dari kelompok peminatan MIPA, IPS atau Bahasa. Peminatan peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan

atas pemahaman potensi diri, peluang yang ada dan dilaksanakan di awal tahun pelajaran.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 64 Tahun 2014 peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat/kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, atau pendalaman materi pelajaran atau muatan jurusan. Sedangkan peminatan akademik adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan.

Pemahaman dalam pemilihan peminatan kelompok MIPA dan Kelompok IPS pada kurikulum 2013 berdasarkan kemampuan, bakat, minat dan cita-cita sangat diperlukan. Pengertian peminatan akademik peserta didik mengandung makna (Dalam Modul Penguatan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMA, 2017:12) adalah sebagai berikut:

a. Suatu pembelajaran berbasis minat peserta didik sesuai kesempatan belajar yang ada dalam satuan pendidikan;

- b. Suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik pada kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang ditawarkan oleh satuan pendidikan;
- c. Suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, peminatan pendalaman mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang diselenggarakan pada satuan pendidikan;
- d. Suatu proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuam Pendidikan Nasional.

Peran guru bimbingan dan konseling pada jenjang SMA dalam kaitannya dengan pemilihan peminatan di kelas X adalah memfasilitasi peserta didik menentukan minat terhadap kelompok mata pelajaran yang tersedia, menentukan mata pelajaran pilihan di luar mata pelajaran kelompok minatnya. Penetapan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, pilihan lintas mata pelajaran adalah sebuah proses yang akan

melibatkan serangkaian pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang tersedia di sekolah.

Terkait dengan kelompok peminatan mata pelajaran yang tersedia di sekolah. Kelompok peminatan mata pelajaran yang ditawarkan oleh SMAN 5 Tangerang, sesuai dengan sarana dan prasarana tersedia serta daya dukung yang ada termasuk tenaga pendidik dan non pendidik yang ada, adalah kelompok peminatan mata pelajaran MIPA dan kelompok peminatan mata pelajaran IPS.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dan kondisi kesiapan sekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman pemilihan peminatan akademik peserta didik adalah peserta didik memahami/mengerti pilihan minatnya pada kelompok mata pelajaran MIPA atau mata pelajaran IPS harus berdasarkan pada potensi yang dimiliki yaitu kemampuan, bakat, minat dan cita-cita juga peluang yang diselenggarakan/tersedia pada satuan pendidikan.

Pedoman Peminatan (2013:16) menjelaskan bahwa peminatan akademik peserta didik memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu berkaitan dengan dipahaminya kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik serta lingkungan untuk menentukan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan studi lanjutan yang dipilihnya.

b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu berkaitan dengan tercegahnya berbagai masalah yang dapat mengganggu berkembangnya kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik secara optimal dalam kaitan dengan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan studi lanjutan yang dipilihnya.

c. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan, yaitu berkaitan dengan tertentaskannya masalah-masalah peserta didik yang berhubungan dengan pilihan peminatan kelompok mata

pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan studi lanjutan yang dipilihnya.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu berkaitan dengan perkembangan dan terpeliharanya kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik secara optimal dalam kaitannya dengan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan/atau studi lanjutan yang dipilihnya.

e. Fungsi advokasi

Fungsi advokasi yaitu berkaitan dengan upaya terbelanya peserta didik dari berbagai kemungkinan yang mencederai hak-hak mereka dalam pengembangan kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik secara optimal dalam pilihan peminatan kelompok mata pelajaran.

Aspek yang dipertimbangkan dan harus dipahami peserta didik dalam memutuskan penetapan pilihan kelompok peminatan mata pelajaran MIPA atau IPS (Dalam pedoman peminatan, 2013:19) adalah sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar akademik, yaitu prestasi belajar peserta didik kelas VII, VII, IX melalui nilai dokumen di raport;
- b. Prestasi non akademik merupakan cerminan bakat tertentu pada diri peserta didik. Prestasi non akademik yang telah dicapai, seperti kejuaraan dalam lomba melukis, menyanyi, menari, pidato, bulu tangkis, tenis meja, dll;
- c. Nilai Ujian Nasional (UN) yang dicapai merupakan cerminan kemampuan akademik mata pelajaran tertentu berstandar nasional;
- d. Pernyataan minat Peserta Didik dalam belajar tinggi ditunjukkan dengan perasaan senang yang mendalam terhadap peminatan tertentu (mata pelajaran, bidang studi keahlian, program studi keahlian, kompetensi keahlian);
- e. Cita-cita peserta didik untuk studi lanjut, pekerjaan, dan jabatan erat hubungannya dengan potensi yang dimilikinya;

- f. Perhatian orang tua, fasilitasi dan latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap kesungguhan, ketekunan, kedisiplinan dalam belajar;
- g. Diteksi potensi menggunakan instrumen tes psikologis atau tes peminatan bagi calon peserta didik peserta didik yang sudah diterima, tentang bakat dan minat dapat dilakukan oleh tim khusus yang memiliki kemampuan dan kewenangan.

B. Bimbingan Klasikal

Bimbingan Klasikal merupakan salah satu strategi pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal. Layanan Bimbingan klasikal mempunyai fungsi layanan preventif sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah yang secara spesifik di arahkan pada proses yang proaktif (dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Guru BK/Konselor, 2013:6).

Pengertian bimbingan klasikal dari sumber yang sama berdasarkan Model ASCA (Asosiasinya konselor sekolah di Amerika), bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang termasuk dalam komponen dasar (*guidance curriculum*). Komponen layanan dasar bersifat *developmental*,

sistematik, terstruktur, disusun untuk meningkatkan kompetensi belajar, pribadi, social dan karir. Layanan dasar merupakan layanan yang terstruktur untuk semua peserta didik, tanpa mengenal perbedaan *gender*, ras, atau agama mulai taman kanak-kanak sampai kelas tiga SLTA, disajikan melalui kegiatan kelas untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dalam bidang belajar, pribadi, social dan karir peserta didik. Kegiatan layanan dasar bertujuan untuk memberi bantuan kepada seluruh peserta didik atau konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur agar konseli memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama), mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggungjawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya, mampu memenuhi kebutuhan dan menangani masalahnya, dan mampu mengembangkan diri secara tumbuh dan produktif.

Bimbingan klasikal memiliki nilai efisiensi dalam kaitan antara jumlah peserta didik atau konseli yang dilayani dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor serta layanannya yang bersifat pencegahan, pemeliharaan dan

pengembangan. Pendapat lain menurut *Committee for Children*, 1992: Akos, 2007 (Dalam Mukhtar, Yusuf, Budiamin. 2016:3) bimbingan klasikal merupakan cara yang efektif bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memberikan informasi atau orientasi kepada siswa tentang program layanan yang ada disekolah, program pendidikan lanjutan, keterampilan belajar. Selain itu layanan klasikal dapat digunakan sebagai layanan preventif. Layanan bimbingan klasikal (Dalam Walijati, 2016-2017:3) merupakan layanan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kebutuhan peserta didik di sekolah (Setiawan, 2015:15). Menurut Santoso (2011:139) bimbingan kelas (klasikal) adalah program yang dirancang menuntun konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau *brain storming* (curah pendapat). Jadi Bimbingan klasikal adalah merupakan salah satu layanan yang dapat dipilih oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan untuk membantu sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di kelas.

Pada bimbingan klasikal guru pembimbing dapat menggunakan berbagai macam alat bantu yang mendukung pencapaian kompetensi kemandirian peserta didik, seperti: media cetak, media panjang, OHP infocus, rekaman radio-tape dan lain-lain. Menurut Bovee, 1997 (Dalam Modul PLPG rayon 9, 2012:187) media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Pendapat lain dalam sumber yang sama dari Supriyatna; 2009 media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi perantara atau penyampai informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Dari berbagai pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan klasikal dapat diartikan sebagai layanan yang di berikan kepada sejumlah peserta didik di dalam kelas, diberikan secara terjadwal, menggunakan media, berisikan informasi belajar, karir, pribadi, dan sosial yang diberikan oleh seorang pembimbing secara kontak langsung terutama pemahaman peserta didik terhadap pilihan kelompok peminatan akademik yang ditawarkan sekolah. Dalam penelitian ini peneliti memberi layanan bimbingan klasikal khususnya pada peningkatan pemahaman pemilihan peminatan akademik peserta didik baru kelas X, yang akan dikelompokkan

menjadi kelompok peminatan mata pelajaran MIPA dan kelompok peminatan mata pelajaran IPS.

Bimbingan klasikal diberikan di kelas dengan materi yang disiapkan melalui rencana pelaksanaan layanan bimbingan konseling (RPLBK) dan memperhatikan aktivitas agar terjadi interaksi yang membimbing antara guru pembimbing dengan peserta didik dan proses belajar antar peserta didik. Pemberian layanan bimbingan klasikal dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor meliputi materi belajar, karir, pribadi dan sosial. Isi materi berupa informasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pencapaian tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan agar layanan bimbingan

klasikal dapat dilaksanakan secara baik (dalam Suryani, Elis Fatma 2015: 6). Pendapat Linda D Webb: Greg A Brigman (terjemahan dalam Hartanto: 2006) terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Melakukan pemahaman peserta didik (Menentukan kelas layanan, menyiapkan instrument pemahaman peserta didik, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan pemahaman);
- b. Menentukan kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik/konseling atas dasar hasil pemahaman peserta didik;
- c. Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk memberikan layanan bimbingan klasikal (ceramah-diskusi; atau ceramah-simulasi-diskusi, atau ceramah-tugas-diskusi);
- d. Persiapan pemberian layanan bimbingan klasikal dapat disiapkan secara tertulis merupakan suatu bukti administrasi kegiatan, dengan demikian materi layanannya disajikan secara terencana dengan harapan mencapai hasil yang optimal, sebab disusun atas dasar kebutuhan dan literatur yang relevan;

- e. Memilih sistematika persiapan yang dapat disusun oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor, dengan catatan telah mencerminkan adanya kesiapan layanan bimbingan klasikal dan persiapan diketahui oleh koordinator bimbingan konseling atau kepala sekolah;
- f. Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan pemberian layanan bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan layanan;
- g. Evaluasi pemberian layanan bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan yang diberikan atau perkembangan sikap dan perilaku atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan. Secara umum aspek yang dievaluasi meliputi: kesesuaian program dalam pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan-hambatan yang dijumpai, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, dan respon peserta didik personal sekolah, orang tua serta perubahan perkembangan peserta didik (tugas-tugas perkembangan) atau perkembangan belajar, pribadi, sosial, dan karirnya;

- h. Tindak lanjut, perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan pemberian layanan bimbingan kelas. Kegiatan tindak lanjut senantiasa mendasarkan pada hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Secara lebih terperinci Yusuf dan Nurihsan (2008:13) menjelaskan bahwa tujuan bimbingan klasikal adalah agar individu dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang;
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin;
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tentang tujuan dari layanan bimbingan klasikal, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari layanan bimbingan klasikal dalam penelitian ini adalah memfasilitasi peserta didik agar mampu mengambil keputusan untuk beradaptasi dalam mengembangkan potensinya seoptimal mungkin. Bimbingan klasikal digunakan sebagai strategi pemberian informasi tentang jenis, persyaratan, kriteria, kuota di

satuan sekolah. Bisa juga sebagai strategi menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh banyak peserta didik. Layanan peminatan peserta didik merupakan program bimbingan dan konseling yang berada dalam lingkup bidang bimbingan belajar dan bimbingan karir.

Layanan peminatan peserta didik meliputi layanan pemilihan dan penempatan, layanan pendampingan, pengembangan dan penyaluran, serta evaluasi dan tindak lanjut. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan dalam layanan peminatan peserta didik. Layanan program peminatan peserta didik baru yang berupa pemberian informasi yang berkaitan dengan pemahaman pemilihan peminatan dan penetapan juga pendampingan serta pengembangan dapat digunakan strategi bimbingan klasikal dengan tahapan yang harus dilakukan meliputi:

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

Rancangan disusun menggunakan format yang mudah dilaksanakan, materi dipilih berdasarkan (hasil amatan guru BK, analisis kebutuhan peserta didik, menggunakan instrument tertentu,

asumsi yang diyakini mempunyai pengaruh terhadap perkembangan peserta didik, kebijakan sekolah/pemerintah yang harus diberikan kepada peserta didik, metode layanan berpusat pada peserta didik aktif menemukan pengalaman belajar, dan evaluasi proses dan hasil.

b. Melaksanakan Praktik Bimbingan Klasikal

Berdasarkan persiapan yang disusun, selama proses melaksanakan bimbingan klasikal guru bimbingan dan konseling memiliki penguasaan yang mendalam materi yang akan disampaikan, mempunyai percaya diri, berbusana yang sopan/penampilan menarik, dan menerapkan prinsip-prinsip bimbingan dalam melaksanakan interaksi dengan peserta didik

c. Mengevaluasi dan tindak lanjut

Keberhasilan layanan bimbingan klasikal dapat diketahui melalui penguasaan materi yang telah diberikan kepada peserta didik, terjadi proses perubahan sikap dan pengetahuan pada diri peserta didik. Untuk itu, perlu diberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang diberikan dan harapan

yang perlu dilakukan oleh peserta didik.

Kemendikbud (2013:7)

Bimbingan klasikal sebagai salah satu strategi dalam pelayanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk meluncurkan (*delivery system*) aktivitas-aktivitas pelayanan yang mengembangkan potensi siswa atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual), sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks peminatan, secara spesifik pelayanan bimbingan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat:

- a. Dapat merencanakan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang;
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin;
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya;
- d. Mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyelesaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Pada penelitian ini bimbingan klasikal disajikan oleh guru BK dengan menggunakan metode ceramah plus yaitu metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya: ceramah, tanya jawab dan metode tugas (Simamora, H. Roymond, 2009). Metode pemberian tugas adalah cara penyajian dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan (dilaporkan) kepada guru (dalam Modul PLPG Rayon 9 Jakarta 2012: 211). Berkaitan dengan penelitian ini, peserta didik diberikan tugas untuk mengisi angket pemilihan peminatan MIPA/IPS yang perlu dimusyawarahkan dengan orang tuanya, dan hasilnya harus dikumpulkan sebagai bukti dalam mengambil keputusan pemilihan peminatan berdasarkan minat dan aspirasi orang tua. Layanan peminatan akademik peserta didik baru kelas X SMA dapat dilaksanakan dengan memilih satu dari dua alternatif yang ditawarkan yaitu: (1) Pelaksanaan pemilihan peminatan akademik bersama dengan proses penerimaan peserta didik baru; (2) Pelaksanaan pemilihan peminatan akademik setelah calon peserta didik baru dinyatakan diterima

sebagai peserta didik baru atau minggu pertama tahun pelajaran baru. Pelaksanaan peminatan akademik di SMAN 5 Tangerang pada tahun pelajaran 2017-2018 memilih alternatif ke-2, yaitu pelaksanaan pemilihan peminatan akademik dilaksanakan setelah calon peserta didik baru dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru. Adapun mekanisme peminatan akademik setelah penerimaan peserta didik baru (Dalam Modul Penguatan Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 2013, 2017:27) langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pemberian informasi dan orientasi tentang macam dan kuota peminatan, mekanisme, komponen yang dipergunakan dalam penetapan, kriteria penetapan;
2. Menyiapkan dan menggunakan instrument atau format peminatan untuk mengumpulkan data peminatan peserta didik dan orangtua;
3. Mengumpulkan data peminatan peserta didik nilai rapor SMP/MTs, serta nilai Ujian Nasional, pemilihan peminatan dari peserta didik dengan persetujuan orangtua, rekomendasi guru BK SMP/MTs;
4. Menganalisis data, menetapkan, dan mengelompokkan peserta didik pada

kelompok peminatan tertentu, serta menempatkan pada kelas tertentu;

5. Memberikan layanan konsultasi kepada orangtua atau peserta didik yang memerlukan atau merasa tidak sesuai antara penetapan peminatan dengan pilihan peminatan peserta didik atau orangtua;
6. Menyelenggarakan pendampingan dalam pembelajaran sesuai dengan peminatan peserta didik dengan memberikan layanan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal;
7. Melakukan evaluasi penyelenggaraan program peminatan dan tindak lanjut untuk pengembangan potensi siswa;
8. Menyusun laporan kegiatan penetapan peminatan. Format laporan berisi tentang: Judul laporan, nomor urut, nama kegiatan, waktu pelaksanaan, pelaksana hasil kegiatan, kendala yang dihadapi, kesimpulan dan saran. Laporan diserahkan kepada kepala satuan pendidikan segera setelah selesai kegiatan.

Pelaksanaan pemilihan peminatan akademik dalam penetapan peminatan peserta didik harus didasari dengan keputusan yang matang. Keputusan tersebut diperoleh dari analisis data angket

yang telah dikumpulkan, terutama yang terkait dengan pilihan peserta didik atau kemampuan peserta didik. Dengan analisis yang benar terhadap data yang dikumpulkan tersebut, maka alasan penetapan peminatan akademik peserta didik mudah dikomunikasikan ke berbagai pihak, terutama kepada orang tua atau peserta didik ketika terjadi ketidakcocokan. Faktor lain yang juga mempengaruhi pilihan dan penetapan peserta didik adalah jenis peminatan akademik yang ada, karena jenis peminatan akademik yang ada berkaitan dengan sumber daya manusia terutama tenaga pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, juga jumlah daya tampung sekolah.

Peminatan akademik peserta didik akan berjalan dengan baik apabila kegiatan dikoordinasi dengan baik. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap keterlaksanaan peminatan peserta didik. Kepala sekolah harus mampu merencanakan, melaksanakan, memonitoring mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan peminatan peserta didik kepada *stikholder*. Kepala sekolah dapat membagi tugas tanggung jawab kepada wakil kepala sekolah, guru BK/Konselor, guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala TU untuk melaksanakan kegiatan peminatan akademik peserta didik

sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas sebagai ujung tombak untuk keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sedangkan Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor adalah berperan memberikan dukungan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik menentukan pilihan peminatan akademik kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan akademik pendalaman mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik. Pelaksanaan pemilihan dan penetapan peminatan akademik peserta didik dilaksanakan oleh Guru BK/Konselor bekerjasama dengan pendidik lainnya dan tenaga kependidikan yang ada. Langkah yang dilakukan oleh Guru BK/Konselor meliputi: (1) Pemberian informasi dan orientasi tentang macam dan kuota peminatan belajar, mekanisme, komponen yang dipergunakan dalam penetapan, kriteria penetapan; (2) Menyiapkan dan menggunakan instrument atau format peminatan untuk mengumpulkan data peminatan akademik

peserta didik dan orang tuanya; (3) Mengumpulkan data peminatan akademik peserta didik baik data dokumentasi, observasi maupun wawancara, (4) Analisis data peminatan yang terkumpul; (5) Penetapan peminatan peserta didik berdasarkan hasil analisis; (6) Melayani konsultasi peminatan bagi peserta didik dan orangtua; (7) Mengelompok rombongan belajar berdasarkan peminatan peserta didik dan satuan kelas. Proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik dilaksanakan oleh berbagai personalia sekolah sesuai tugas masing-masing yang meliputi: Kepala sekolah, Guru BK/Konselor, guru mata pelajaran, orangtua, dan peserta didik serta tenaga kependidikan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Layanan Bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pemilihan peminatan akademik kelompok MIPA dan kelompok IPS berdasarkan kemampuan, bakat, minat, cita-cita dan aspirasi orangtua.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMAN 5 Tangerang yang berlokasi di jalan Ciujung Raya No. 3 Kota Tangerang Perumnas I, Kecamatan Karawaci Baru. Waktu penelitian selama 5 bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan November 2017. Waktu pelaksanaan dari

perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester I tahun pelajaran 2017/2018. Subyeknya adalah peserta didik kelas X SMA, yang baru diterima di SMA Negeri 5 Tangerang tahun pelajaran 2017-2018. Pertimbangan peneliti mengambil subyek penelitian tersebut, peserta didik baru kelas X haruslah memiliki pemahaman kemampuan, bakat, minat, cita-cita yang dimiliki juga aspirasi orang tua untuk mendukung pilihannya. Guru BK memiliki peran dalam memberikan layanan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap persyaratan pemilihan peminatan tersebut, terutama kepada peserta didik yang merasa hasil analisa data tidak tepat, karena minatnya berkeinginan di kelompok peminatan MIPA atau IPS. Dari hasil study pendahuluan terdata 31 peserta didik yang belum memahami persyaratan pemilihan peminatan akademik.

Penelitian ini jenis penelitian terapan, dengan desain Penelitian Tindakan Kelas. Rohman Natawijaya (Dalam Modul BK ke 10, 2013:69) mendefinisikan PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki

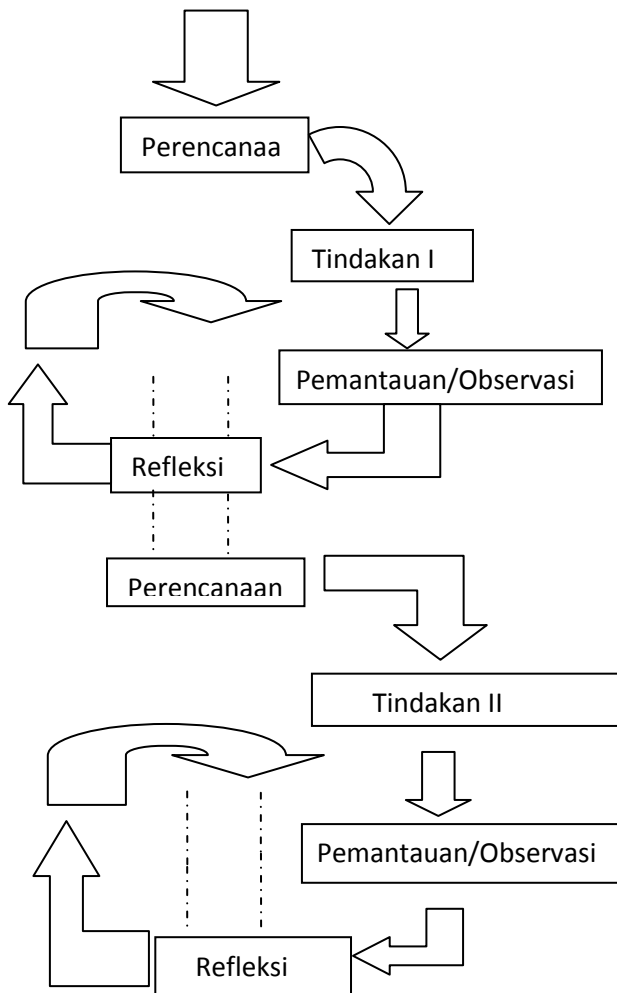
sesuatu. PTK dalam Bimbingan Konseling/PTBK dimulai dari adanya permasalahan praktis yang dihadapi guru BK berkaitan dengan sikap atau perilaku siswa yang masuk dalam kategori *maladjusted*, dan ditindaklanjuti dengan upaya memilih tindakan layanan BK yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Pendapat lain dari Suyanto (Dalam modul BK ke 10, 2013:69) bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional. Implikasi dalam PTK BK berarti berupa tindakan-tindakan layanan BK yang mengandung unsur baru untuk mengatasi kekurangan dari tindakan layanan yang telah dilakukan agar praktik penyelenggaraan layanan BK dapat berhasil ke arah yang lebih baik. Peneliti memilih penelitian tindakan kelas berdasarkan pendapat tersebut di atas dengan harapan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman pemilihan peminatan akademik sesuai kemampuan, bakat, minat, cita-cita, dan aspirasi orangtua.

Menurut S. Nasution (Dalam Rosmala Dewi, 2016:253), desain penelitian merupakan rencana tentang

cara mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian tersebut. Model penelitian pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, Suharsimi Arikunto 2007:16-19 (Dalam Dewi, Rosmala, 2016:253) yang meliputi menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rencana merupakan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki;
2. Tindakan merupakan apa yang akan dilakukan oleh guru pembimbing sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan untuk mencapai tujuan pelayanan;
3. Observasi merupakan kegiatan pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Refleksi merupakan kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan;
4. Refleksi merupakan upaya guru pembimbing dalam melakukan perbaikan terhadap rencana awal melalui kegiatan siklus selanjutnya.

Keempat tahapan tersebut disajikan dalam bagan sebagai berikut:



BAGAN 1 PROSES PENELITIAN TINDAKAN

Sesuai dengan prosedur di atas, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang memiliki tahap dan siklus yang terdiri dari: Siklus I, dan Siklus II. Ukuran keberhasilannya mengacu kepada kriteria rentangan persentase sebagai berikut (Irianto, 2007): 0-25% (Kurang), 26%-50% (Sedang), 51%-75% (Cukup),

76%-100% (Baik). Peneliti mengambil 75% sebagai batas persentase keberhasilan penelitian (dalam Raudah 2013:75). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Kuesioner/angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya dan kuesioner merupakan teknik pengumpul data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden /peserta didik (Sugiyono, 2015:142). Metode Angket ini digunakan dalam studi pendahuluan.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Dalam Nasution, 1982:131). Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden/peserta didik yang lebih mendalam (Sugiyono, 2015:233). Peneliti menggunakan wawancara yang tak berstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk peserta didik yang tidak jadi pindah pilihan peminatan dari hasil analisa data.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:239) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini, bertujuan untuk memperkuat data

layanan peminatan, agar peserta didik lebih memahami potensi atau kemampuan diri. Peneliti bekerjasama dengan ahli untuk memperoleh data yang dibutuhkan, diantaranya: lembaga psikologi data tentang kecenderungan kecerdasan, bakat dan minat. Selain itu peneliti juga bekerjasama dengan pihak sekolah/team kurikulum yang melaksanakan *placement tes* (tes penempatan). Data yang diperoleh dari hasil kerjasama tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik untuk lebih memahami potensi yang dimiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan penelitian dalam bab ini disajikan dengan menampilkan analisis deskriptif dan analisis kualitatif data yang mengacu pada konsep atau teori yang ada. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi sosial, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan, hasil observasi, refleksi dari siswa dan evaluasi. Beberapa hal yang menjadi penemuan peneliti, diantaranya : (1) Temuan umum yang mencakup keadaan fisik lingkungan sekolah. SMA Negeri 5 Kota Tangerang; dan (2) Temuan khusus

mengenai pemahaman pemilihan peminatan akademik melalui bimbingan klasikal dilaksanakan dalam proses tindakan, observasi, dan refleksi serta hasil evaluasi.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SMA Negeri 5 Kota Tangerang yang beralamat di Jalan Ciujung Raya No. 3 Perumnas I RT 1/9. Kode Pos 15116. Sekolah ini memiliki ruangan sebanyak 43 ruangan, diantaranya: 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan wakasek, 1 ruangan tata usaha, 1 ruangan dewan guru, 31 ruangan kelas, 1 ruangan BK, 1 ruangan lab. bahasa, 1 ruangan lab. biologi, 1 ruangan lab. kimia, 1 ruangan lab. komputer, 1 ruangan UKS, 1 ruangan perpustakaan, 1 bangunan mushollah. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Drs. Agus Priyana, M.Pd. Sebagai kepala sekolah dan dibantu oleh PKS bidang kesiswaan, PKS bidang kurikulum, PKS bidang kemasyarakatan, PKS bidang keuangan (bendahara sekolah), para wali kelas, guru BK, guru bidang studi serta tenaga non kependidikan. Jumlah guru secara keseluruhan berjumlah 62 guru dan termasuk 5 orang guru BK dengan koordinator ibu Dra. Hj. Atik Nurlina, MM. Jumlah siswa sekitar 1.163 siswa dengan jumlah ruangan 31 kelas dengan jumlah siswa perkelas terdiri dari ± 34 s/d

42 orang siswa. Letak sekolah ada di kompleks pendidikan SD, SMP dan penduduk setempat. Sekolah ini termasuk memiliki lingkungan yang kondusif, baik di dalam maupun di luar area sekolah, sehingga hal ini dapat mendukung berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahapan ini peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap pelaksanaan kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, hingga refleksi. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I, maka diperoleh data sebagai berikut:

- a. Ditemukan bahwa dari 31 siswa yang mengikuti layanan bimbingan klasikal, diperoleh perubahan pemahaman pemilihan peminatan akademik sebagai berikut: 7 peserta didik memahami kemampuannya sesuai dengan persyaratan bahwa dirinya dapat pindah pada kelompok peminatan MIPA dan 6 peserta didik lainnya memahami kemampuannya untuk tetap di kelompok peminatan IPS atau menyetujui hasil yang sudah ditetapkan. Sedangkan 18 peserta didik

masih ragu atau masih tetap berminat untuk pindah pada kelompok peminatan MIPA. Perolehan data tersebut menjadi dasar pertimbangan bahwa mereka masih memerlukan layanan bimbingan klasikal di siklus II. Dasar pertimbangan lain diperlukannya kegiatan layanan bimbingan klasikal pada siklus II adalah perolehan data perubahan pemahaman pemilihan peminatan akademik peserta didik belum mencapai target dari target yang ditetapkan peneliti sebesar 51%-75% karena pencapaian perubahan pemahaman baru mencapai 41,94%, dengan rincian sebagai berikut:

$$\frac{13}{31} \times 100\% = 41,94 \%$$

- b. Berdasarkan data dari tahap refleksi siklus I maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus II untuk menguatkan pemahaman pemilihan peminatan akademik berdasarkan kemampuan bakat, minat, cita-cita dan aspirasi orangtua yang dimiliki peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal. Pemberian layanan bimbingan klasikal siklus II

memperbaiki pemahaman terhadap kemampuan atau potensi yang dimiliki sebagai persyaratan untuk pindah pada kelompok peminatan MIPA, dengan menyiapkan ruangan kelas yang lebih *representative* untuk pelaksanaan kegiatan.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahapan ini peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap pelaksanaan kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, hingga refleksi. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II, maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Ditemukan bahwa dari 31 peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan klasikal, diperoleh perubahan pemahaman pemilihan peminatan akademik sebagai berikut: 17 peserta didik memahami kemampuannya sesuai persyaratan dapat pindah pada kelompok peminatan MIPA dan 11 peserta didik memahami kemampuannya untuk tetap di kelompok peminatan IPS atau menyetujui hasil yang sudah ditetapkan. Sedangkan 3 peserta didik masih

ragu atau masih berminat untuk pindah pada kelompok peminatan MIPA walaupun hasil analisa data kurang mendukung. Perubahan pemahaman pemilihan peminatan akademik peserta didik pada siklus II sebesar 90,32% telah mencapai target dari target penelitian yang ditetapkan peneliti sebesar 51%-75%. Adapun rincian prosentasi di tahap II adalah sebagai berikut:

$$\frac{28}{31} \times 100\% = 90,32\%$$

- 2) Berdasarkan hasil analisa data dari tahap refleksi siklus I perubahan pemahaman peminatan akademik sebesar 41,94% dan tahap refleksi siklus II sebesar 90,32%. Hasil analisa data perubahan pemahaman dijumlahkan menjadi 90,32% dapat menjelaskan bahwa Penelitian pemahaman pemilihan peminatan akademik didik melalui layanan bimbingan klasikal sudah mencapai target yang ditetapkan peneliti yaitu sebesar 51%-75% (Cukup), bahkan hasilnya telah melebihi target yang ditentukan. Pencapaian hasil penelitian masuk pada kriteria baik (76%-

100%). Data keberhasilan pencapaian target penelitian memberikan petunjuk bahwa penelitian tindakan bimbingan konseling tentang meningkatkan pemahaman pemilihan peminatan akademik peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal tidak lagi perlu dilaksanakan pada tahap siklus selanjutnya, karena telah mencapai target yang ditentukan peneliti.

- 3) Kriteria ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berdasarkan (Agus Irianto, 2007), yaitu: 0-25% (Kurang), 26%-50% (Sedang), 51%-75% (Cukup), 76%-100% (Baik). Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman pemilihan peminatan akademik peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal pada siklus I berjalan lancar dengan persentase (41,92%) namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 51%-75%. Pada siklus II, pemahaman pemilihan peminatan akademik peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal telah mencapai 90,32% dengan target

keberhasilan yang ditentukan adalah 51%-75%. Pencapaian jumlah target yang telah ditetapkan tersebut artinya penguatan pemahaman pemilihan peminatan akademik peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal berada pada kategori keberhasilan penelitian.

3. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pemilihan peminatan akademik peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal pada siklus I sebesar 41,94% (13/31 peserta didik) dan pada siklus II meningkat sebesar 90,32% (28/31 peserta didik). Hal ini dapat kita lihat dari analisis tindakan yang dilakukan peneliti melalui proses bimbingan klasikal mulai dari perencanaan layanan bimbingan klasikal, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dan didukung oleh hasil analisis wawancara tak terstruktur terhadap hasil proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan rancangan

pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan pemahaman pemilihan peminatan akademik peserta didik kelas X baru. Hasil penelitian menguatkan pendapat dari Erford (2009:115-117) bahwa Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan klasikal berbeda dengan mengajar. Layanan ini juga memiliki beberapa ketentuan dalam pelaksanaannya. Adapun perbedaannya antara mengajar dan membimbing :

- a. Layanan bimbingan klasikal bukanlah suatu kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana mata pelajaran yang dirancang dalam kurikulum pendidikan disekolah, melainkan menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal seluruh aspek perkembangan dan tercapainya kemandirian peserta didik atau konseli;
- b. Materi bimbingan klasikal berkaitan erat dengan domain

bimbingan dan konseling yaitu bimbingan belajar, pribadi, sosial dan karir, serta aspek-aspek perkembangan peserta didik;

- c. Guru mata pelajaran dalam melaksanakan tugasnya adalah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dan tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah menyelenggarakan layanan bimbingan konseling yang memendirikan peserta didik atau konseli.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman pemilihan peminatan akademik peserta didik baru kelas X dapat dilakukan melalui layanan bimbingan klasikal;
- b. Pemahaman terhadap kemampuan yang dimiliki juga cita-cita yang diharapkan dapat membantu peserta didik membuat keputusan dalam memilih kelompok peminatan MIPA atau IPS di awal tahun

pelajaran baru semester I kelas X;

- c. Bagi peserta didik baru kelas X (kurikulum 2013) SMA, memilih satu kelompok peminatan akademik dari kelompok peminatan yang ditawarkan sekolah, merupakan suatu keharusan agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa banyak kendala dalam mengembangkan potensinya;
- d. Layanan bimbingan klasikal adalah satu layanan bimbingan dan konseling dari layanan lainnya yang dapat dipilih untuk membantu peserta didik sesuai kebutuhannya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, terutama potensi bidang belajar dan bidang karier;
- e. Permasalahan banyaknya peserta didik yang berminat pindah dari kelompok peminatan IPS ke kelompok peminatan MIPA dapat diatasi melalui layanan bimbingan klasikal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan :

- a. Guru Bimbingan dan Konseling

dapat menggunakan layanan bimbingan klasikal yang tepat dalam membimbing peserta didik yang belum atau kurang memahami kemampuan, bakat, minat dan cita-cita yang dimiliki, khususnya dalam memutuskan pemilihan kelompok peminatan akademik di awal tahun pelajaran bagi peserta didik kelas X baru;

- b. Orang tua dapat berkerjasama dengan pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan pemilihan kelompok peminatan akademik di kelas X;
- c. Sekolah perlu mengakomodasi masalah peserta didik kelas X, terutama masalah pemilihan peminatan akademik di awal tahun pelajaran baru. Hal ini dapat berpengaruh pada proses kegiatan belajar peserta didik yang dampaknya akan mengalami kendala pada prestasi belajar dan perkembangan karirnya;
- d. Peneliti selanjutnya yang berminat terhadap masalah yang sama hendaknya memperhatikan pengaruh teman sebaya dan orang tua dalam mengatasi masalah meningkatkan

pemahaman pemilihan peminatan akademik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Suhardjono & Supardi. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Dalimunthe, Raudah Zaimah. (2013). Mengendalikan Prilaku Konsumtif Melalui Layanan Konseling Kelompok Kelas Xi Sma 11 Negeri Medan. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Medan.
- Dewi, Rosmala. (2016). Profesionalisasi Guru Bimbingan Konseling Melalui Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Ri Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Sma & Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah & Kemertian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). Modul Penguatan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 2013.
- Erford, Bradly. 2009. Group Work In The School. Loyola University Maryland: Pearson.
- Felis Aria, Novika Felis Aria. (2011). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Memilih

- Jurusan Ips Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang.
- Firma Novitasari. (2016). Peningkatan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Kotaagung Barat. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Lampung.
- Kemendikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan. (2013). Pedoman Peminatan Peserta Didik. Jakarta.
- Kemendikbud. (2013). Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Guru Bk/Konselor Praktek Pelayanan Peminatan Peserta Didik, Jakarta: P4tk Penjas Dan Bk 2013.
- Kemmis, S. Dan McTaggart, R. (1982). *The Action Research Planner*. Geelong, Australia: Deaking University Press.
- Mukhtar, M., Syamsu Yusuf, Amin Budiamin. (2016). Program Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Self Conrtor Siswa. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Ahmad Dahlan.
- Nasution, S Dan Thomas, M. (2014). *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (1982). *Metode Researh*. Bandung:Jemmars.
- Novitasari, Firma. (2016). Peningkatan Pemahaman Minat Jurusan Dengan Menggunakan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Ix Smpn I Kota Agung Barat. Skripsi, Tidak Diterbitkan, Universitas Lampung.
- Nursalim, Mochamad. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Erlangga.
- Permendikbud No. 64 Tahun 2014 Tentang Peminatan.
- Riyadi, Slamet. Rochmanudin, H. Narni. (2016). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Untuk SMA-MA*. Yogyakarta: Paramita Plubising.
- Rosyida, Khalifatur. (2015). *Hubungan Kesesuaian Program Peminatan Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri Surabaya*. Skripsi, tidak diterbitkan, UIN Sunan Ampel.
- Sarano. (2012). *Modul 10 Penelitian Dalam Bimbingan Dan Konseling*. P4tk Penjas Bk. Simamora, Roymond H. (2009). *Buku Ajar Kependidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Egc.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, Cv.

Suryani, Elis Fathma (2015). Pengaruh Teknik Role Playing Dalam Bimbingan Klasikal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas X MIA 1

MAN Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Skripsi, tidak diterbitkan UIN Sunan Ampel.

Universitas Negeri Jakarta, 2012. Modul Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Rayon 9. Universitas Negeri Jakarta.

Walijati. (2016). Program Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas Xi Sman I Pajangan Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas PGRI Yogyakarta.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, J. (2008). Landasan Bimbingan Dan Konseling. Bandung: P.T. Rosda Karya.